

# Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Materi Iman kepada Rasul Allah melalui Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Mlinjon

Fatonah

SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Suruh Kabupaten Trenggalek

Email: [fatonah@gmail.com](mailto:fatonah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Iman Kepada Rasul Allah melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus melalui empat tahapan proses, yakni (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 SDN 1 Mlinjon. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus serta pembahasan hasil-hasilnya mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 74,375 menjadi 86,25. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai., sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Iman Kepada Rasul Allah melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh semester I tahun pelajaran 2019/ 2020.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 02-01-2021

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

---

## Kata Kunci:

Hasil Belajar, *Number Head Together*, Pendidikan Agama Islam

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.455](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.455)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan akan berlangsung seumur hidup. Anak-anak membutuhkan pendidikan sejak mereka lahir di dunia. Pendidikan diperlukan oleh semua manusia untuk melakukan kegiatan sosial dalam masyarakat dimana ia berada. Memang benar bahwa anak sebagai makhluk yang belum dewasa perlu dibantu, didampingi, dibimbing, dan dibimbing agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu yang bisa dilakukan adalah pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah membantu mengembangkan kecerdasan anak serta kepribadian mereka.

Padahal, pembelajaran Islam di sekolah-sekolah saat ini lebih menitikberatkan pada metode pengajaran yang informatif. Artinya, guru memberikan penjelasan atau ceramah, dan siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ceramah adalah metode yang merupakan metode konvensional. Hal ini karena metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa sejak lama (Syarif Bahri Djamarah, 2006: 97). Pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah yg paling disenangi guru lantaran metode ini paling gampang dilaksanakan. Komunikasi yg terjadi pada proses ini biasanya satu arah yaitu berdasarkan pengajar pada anak didik sebagai akibatnya pembelajaran terpusat dalam apa yg disampaikan guru (*teacher centered*).

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh, terdapat masalah yang terjadi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian besar siswa yang nilainya masih belum tuntas dan ketuntasan klasikal masih kurang dari 60%. Masalah ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas tidak terlalu berhasil. Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab kegagalan, perlu dilakukan survei perilaku kepemimpinan untuk merumuskan rencana perbaikan pembelajaran guna memajukan proses belajar mengajar secara optimal.

Dalam melakukan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa perlu berpikir kritis dan logis serta menggunakan metode yang sesuai dengan kondisinya sehingga dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Mengenai pembelajaran terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran koperatif (*cooperative learning*). Isjoni (2010: 12)

Salah satu contoh pembelajaran yaitu tipe Numbered Heads Together (NHT). Model ini bisa dijadikan cara lain variasi pembelajaran sebelumnya. Menurut Rusman (2011: 78) contoh pembelajaran tipe NHT dalam dasarnya adalah sebuah variasi diskusi grup menggunakan karakteristik khasnya merupakan pengajar hanya memilih seseorang murid yg mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini mengklaim keterlibatan total seluruh murid. Cara ini adalah upaya yg sangat baik buat menaikkan tanggung jawab individual pada diskusi grup. Selain itu menggunakan memakai metode ini output akademik murid bisa semakin tinggi baik secara individu juga klasikal. Oleh karenanya contoh pembelajaran NHT bisa diterapkan pada aktivitas pembelajaran sehari-hari dalam materi apapun.

Berdasarkan hal diatas, guru akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan materi pembelajaran pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui PTK ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Iman Kepada Rasul Allah melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh semester I tahun pelajaran 2019/ 2020.

## METODE

Desain pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah tahap pelaksanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus dua tindakan. Setiap tindakan memiliki empat kegiatan:

1. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) diterapkan pada materi Iman kepada Rasul Allah.
- c. Merancang alat evaluasi untuk mengetahui hasil siswa dalam mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Iman kepada Rasul Allah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

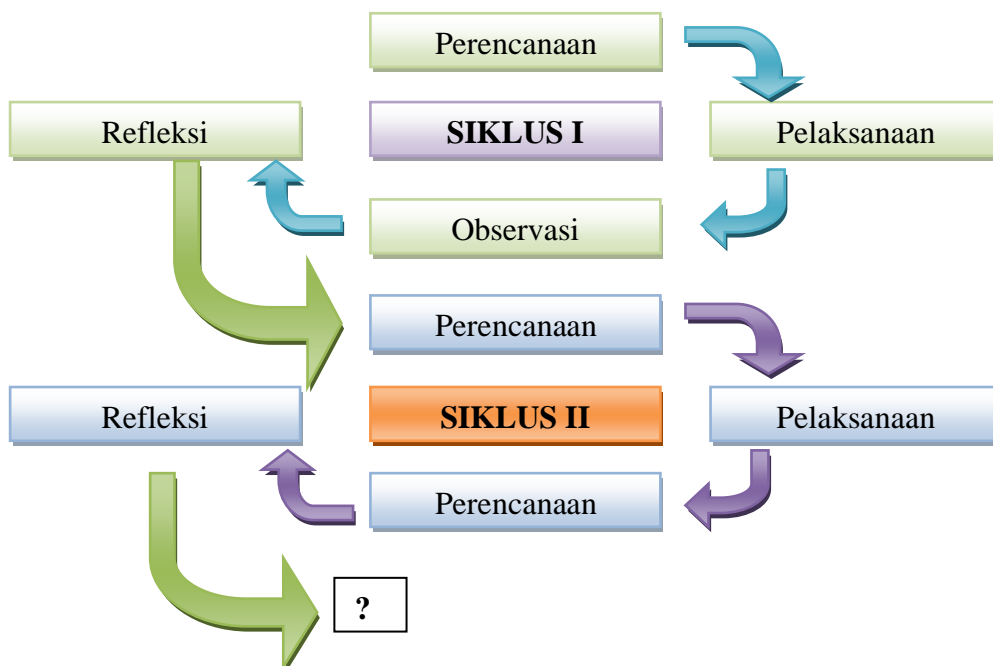
3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini, kita akan melakukan refleksi terhadap pengumpulan, analisis dan evaluasi data hasil observasi dan penilaian (tes profisiensi) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam Iman kepada Rasul Allah. Hasil analisis data yang diperoleh selama tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus melalui empat tahapan proses, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) refleksi (*reflecting*), seperti mengacu pada pendapat Suharsmi Arikunto ( 2008 : 16 ) sebagai berikut:



**Gambar 1: Siklus Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.**

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus 1 dibutuhkan waktu sebanyak 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) dan dilaksanakan pada tanggal 4 dan 6 Februari 2019 dan siklus 2 dibutuhkan waktu sebanyak 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) dan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 Februari 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Mlinjon dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pra Penelitian

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar siswa kelas IV menggunakan metode ceramah, masih ditemukan sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru ketika memberi materi, dan ada siswa yang mengantuk ketika guru ceramah memberi materi. Selain itu masih banyak siswa yang mempunyai hasil yang tidak memuaskan ketika diadakan postes, bahkan nilai tertinggi siswa masih 80. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel rentang nilai siswa hasil postes berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase	Ketuntasan
1	90	2	180	12,50%	T
2	80	4	320	25,00%	T
3	70	3	210	18,75%	TT
4	60	4	240	25,00%	TT
5	50	1	50	6,25%	TT
6	40	2	80	12,50%	TT
Jumlah		16	1080	100,00%	
Rata-rata		67,5			
Ketuntasan Klasikal		37,50%			

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dilihat dari data diatas, maka dapat disimpulkan nilai siswa masih rendah bahkan hanya 37,50 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sehingga akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas IV dan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan pertimbangan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

### Pelaksanaan Siklus I

Data hasil aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran siklus I

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skala		
		B	C	K
1	Partisipasi siswa dalam kelompok		√	
2	Keaktifan suswa dalam Pembelajaran			√
3	Kelancaran KBM	√		
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan		√	
5	Kemampuan Presentasi			√
6	Kemampuan menyimpulkan		√	

### Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes individu yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil tes belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase	Ketuntasan
1	100	1	100	6,25%	T
2	90	3	270	18,75%	T
3	80	5	400	31,25%	T
4	70	2	140	12,50%	TT
5	60	3	180	18,75%	TT
6	50	2	100	12,50%	TT

Jumlah	16	1190	100%	
Rata-rata	74,375			
Ketuntasan Klasikal	56,25%			

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I tampak bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 9 siswa yang tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 74,375 dan ketuntasan klasikal sebesar 56,25%. Hal ini berarti bahwa pada siklus I secara klasikal kelas tersebut dikatakan belum tuntas, sehingga perlu diupayakan peningkatan pada siklus berikutnya.

### Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan ulang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Rencana tersebut pada dasarnya sama dengan rencana siklus I, termasuk pembentukan kelompok. Hal ini dikarenakan keefektifan kerja kelompok yang dibentuk masih berlaku dan tidak ada keluhan siswa terhadap kerja kelompok.

Data hasil aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran siklus II

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skala		
		B	C	K
1	Partisipasi siswa dalam kelompok	√		
2	Keaktifan suswa dalam Pembelajaran	√		
3	Kelancaran KBM	√		
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan		√	
5	Kemampuan Presentasi		√	
6	Kemampuan menyimpulkan	√		

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes individu pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase	Ketuntasan
1	100	3	300	18,75%	T
2	90	6	540	37,50%	T
3	80	5	400	31,25%	T
4	70	2	140	12,50%	TT
Jumlah		16	1380	100%	
Rata-rata		86,25			
Ketuntasan Klasikal		87,50%			

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel hasil tes siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,25, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan 2 siswa tidak tuntas. Dari tabel tersebut diperoleh prosentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50% yang melewati ketuntasan klasikal

kelas yang telah ditetapkan sekolah yaitu 85%. Hal ini berarti materi telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau penerapan pembelajaran NHT telah berhasil membuat siswa mencapai ketuntasan belajarnya sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua kali putaran, dari siklus pertama hingga siklus kedua telah membawa perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data hasil penelitian selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa selama penelitian berlangsung dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari masing-masing indikator. Pada siklus I kategori baik hanya ada pada 1 indikator, sedangkan pada siklus II kategori baik ada pada 4 indikator dari total 6 indikator. Dan tidak ada kategori yang tergolong kurang pada siklus II.

Hal ini berarti siswa lebih terarah pada kerja sama kelompok, meningkatnya diskusi dalam kelompok dan lebih berani dalam menyelesaikan masalah, ditandai dengan adanya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan serta menanggapi hasil kelompok lain. Siswa juga telah bekerja sama dengan kelompoknya secara baik dan semua anggota kelompok memahami masalah tersebut.

Hasil belajar siswa selama dua kali siklus dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes	74,375	86,25
2.	Jumlah siswa yang tuntas	9	14
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	2
4.	Prosentase ketuntasan klasikal (%)	56,25 %	87,50 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga nilai rata-rata siswa meningkat dari 74,375 menjadi 86,25. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together (NHT)* sangat berpengaruh terhadap hasil Pendidikan Agama Islam khususnya materi peraturan perundang-undangan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 74,375 menjadi 86,25. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Iman Kepada Rasul Allah melalui model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh semester I tahun pelajaran 2019/ 2020.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara  
Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo  
Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim, 2011. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan. Tanwey Gerson dan Laurens, Theresia 2011. *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Edisi 2. Surabaya: UNESA University Press
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syah,Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Knstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yatim. 2015. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. IKAPI : Universiti Press